

**PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL DALAM
PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN ASAHAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Yogi Ananta Ginting

NPP. 31.0100

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi: Politik Indonesia Terapan

Email: yogiananta113@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Frans Dione, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Political participation in Asahan Regency is said to be low, namely 60%, not exceeding the target set by the Indonesian KPU, namely 77.5%. The problem that occurs is that the number of political participation is high but the involvement of millennials in political activities as agents of change, especially students and college students, is still low. **Purpose:** The aim of this research is to find out and analyze the political participation of the millennial generation in Asahan Regency in the 2020 Regional Elections as well as to find out and analyze the efforts made by the National Unity and Politics Agency to increase awareness of the political participation of the millennial generation in Asahan Regency. **Method:** This research employs a qualitative approach with an inductive method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. **Result:** The research results show that the involvement of millennials as students or college students in political activities is only in the distribution of political campaigns and information via social media, the character of each community, what the political situation is, and how efforts are made to provide political education. **Conclusion:** The political participation of the millennial generation in Asahan Regency is influenced by the intense use of social media and smartphones, individual social characteristics, conducive political conditions but with the challenge of low distribution of voting rights. Efforts to increase participation include political education, cross-institutional collaboration, and outreach via social media. Suggestions for increasing participation include structured political education, use of social media as a platform for political interaction and education, as well as strong coordination between relevant institutions.

Keywords: Millennial Generation, Political Participation, Political Education

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Partisipasi politik di Kabupaten Asahan dikatakan rendah yaitu 60 % tidak melampaui target yang telah ditetapkan oleh KPU RI yaitu 77,5%. Permasalahan yang terjadi yaitu angka partisipasi politik yang tinggi namun keterlibatan kaum milenial pada kegiatan politik sebagai agen perubahan terutama mahasiswa dan pelajar masih rendah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan menganalisis partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Asahan pada Pilkada Tahun 2020 serta untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik

generasi milenial di Kabupaten Asahan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan milenial sebagai pelajar atau mahasiswa dalam kegiatan politik hanya pada penyebaran kampanye dan informasi politik melalui media sosial, karakter dari masing-masing masyarakat, bagaimana situasi politik yang terjadi, serta bagaimana upaya dalam pemberian pendidikan politik. **Kesimpulan:** Partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan smartphone yang intens, karakteristik sosial individu, kondisi politik yang kondusif namun dengan tantangan rendahnya hak pilih yang tersalurkan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi termasuk pendidikan politik, kerjasama lintas lembaga, dan sosialisasi melalui media sosial. Saran untuk peningkatan partisipasi meliputi pendidikan politik terstruktur, pemanfaatan media sosial sebagai platform interaksi dan edukasi politik, serta koordinasi yang kuat antarlembaga terkait. **Kata kunci:** *Generasi Milenial, Partisipasi politik, Pendidikan Politik*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilu serentak merupakan fenomena yang relatif baru di Indonesia. Sebelumnya, pemilihan umum dilaksanakan secara terpisah antara pilpres, pileg dan pilkada. Namun, sejak diadopsinya Undang-Undang Pemilihan Umum serentak pada tahun 2018, Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam sistem pemilihan umumnya (Hardianto et al., 2022).

Pemilu serentak di Indonesia merupakan salah satu fenomena politik yang menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, Indonesia mengadakan pemilihan umum serentak yang melibatkan pemilihan kepala negara (presiden), pemilihan wakil rakyat (DPR), serta pemilihan wakil daerah (DPD). Pemilu serentak ini menjadi momen penting dalam demokrasi Indonesia, karena melibatkan partisipasi publik yang besar dan mempengaruhi arah kebijakan politik negara (Kamajaya, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat banyaknya partisipasi politik generasi milenial dalam pemilu serentak. Sebagaimana Hasanudin Ali dari Alvara Research Center menyatakan bahwa berdasarkan data BPS tahun 2020 penduduk Indonesia yang memiliki hak pilih atau yang berusia diatas 17 Tahun, berjumlah 191 juta jiwa, dan diantara mereka yang berusia 17-36 tahun berjumlah mencapai 85,4 juta jiwa atau 44,6%, yang kemudian pemilih inilah yang masuk kategori pemilih muda (Gen Z dan Milenial) (Zen, 2022). Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024. Jumlahnya mencapai 204.807.222 pemilih. Melansir dari Republika, berdasarkan hasil rekapitulasi DPT, mayoritas pemilih Pemilu 2024 didominasi dari kelompok generasi Z dan milenial. “Sebanyak 66.822.389 atau 33,60% pemilih dari generasi milenial,” kata Komisioner KPU RI Betty Epsilon Idroos dalam Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi DPT di kantor KPU, Jakarta, Minggu (2/7/2023) (Republika.co.id, 2023).

Perubahan zaman ialah suatu hal yang tidak dapat dihindari kehadirannya, memasuki Era 4.0 dalam industrialisasi memberikan pengaruh yang cukup pesat yang mana dalam pengaplikasiannya dapat disebut fase digitalisasi yang pada dasarnya setiap aktivitas manusia dipengaruhi oleh teknologi. Saat ini Indonesia telah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan mudahnya mengakses informasi sebagai akibat dari adanya kemajuan teknologi. Adanya arus globalisasi yang cepat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang menerima hal tersebut. Dampak positif

nya ialah menyebabkan adanya perubahan dalam hal nilai, sikap, dan perilaku, yaitu pergeseran nilai dan perilaku Masyarakat yang mana awalnya irasional menjadi rasional, sedangkan dampak negatif dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang menjadi antisosial disebabkan oleh adanya globalisasi, membuat Masyarakat merasakan adanya kemudahan dalam segala hal dan aktivitasnya melalui kemajuan teknologi yang canggih (Munadi, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020, jumlah milenial mencapai 69,38 juta atau sekitar 25,87% dari penduduk Indoneia. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Asahan pada tahun 2021, populasi penduduk di Kabupaten Asahan hampir 40% atau sekitar 301 ribu jiwa dari 718 ribu jiwa didominasi oleh kaum milenial (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan berkaitan dengan pemilih pemula yang ada di Kabupaten Asahan. Tabel berikut merupakan jumlah penduduk di Kabupaten Asahan pada Tahun 2020.

Tabel 1. 1
Jumlah Populasi Penduduk Di Kabupaten Asahan Tahun 2020

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	2	3	4
1	0-9 Tahun	153.826	21,4%
2	10-19 Tahun	140.638	19,6%
3	20-29 Tahun	114.733	16%
4	30-39 Tahun	100.894	14%
5	40-49 Tahun	87.538	12,2%
6	50-59 Tahun	67.606	9,4%
7	60-69 Tahun	33.595	4,7%
8	>70 Tahun	19.888	2,7%
TOTAL		718.719	100%

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan, 2021)

Dari data jumlah populasi penduduk di Kabupaten Asahan Tahun 2020, dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk generasi milenial di Kabupaten Asahan yang berada di rentan usia 20-40 tahun memiliki jumlah penduduk sebesar 200.000 jiwa lebih atau jika dipresentasikan jumlahnya mencapai 20% dari jumlah keseluruhan populasi di Kabupaten Asahan.

Tingkat partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Asahan dapat dikatakan cukup rendah. Dikutip dari portal Asahankab.go.id, pada tahun 2020 lalu angka partisipasi pemilih hanya mencapai total suara 308.114 dengan jumlah suara pemilih terdaftar mencapai 516.368 atau secara persentase hanya mencapai 59%. Partisipasi pemilih di Kabupaten Asahan terbilang sangat rendah karena angka partisipasinya berada di bawah 60%. Hal tersebut merupakan suatu yang sangat buruk bagi kualitas demokrasi di Indonesia yang mana partisipasi politik dari Masyarakat memiliki persentase yang sangat kecil (asahankab.go.id, 2023). Angka partisipasi politik di Kabupaten Asahan memang dapat dikatakan rendah bahkan jauh dari target yang diharapkan

oleh KPU yaitu 77.5%. Menanggapi hal tersebut dan berdasarkan fakta bahwa tren partisipasi yang rendah merupakan salah satu bukti kurangnya kedewasaan atau melek politik dari Masyarakat terutama di kalangan milenial.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pemilihan milenial. Penelitian Christiany Juditha dan Josep J. Darmawan yang berjudul " Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hampir seratus persen responden (usia 18-37) merupakan kaum milenial yang didominasi pengguna internet dengan penggunaan paling banyak berasal dari ponsel dan laptop. Mereka menggunakan media internet untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, namun topik tentang politik hanya dianggap hal yang biasa. Sehingga partisipasi politik milenial cenderung rendah terutama keikutsertaan kaum milenial dalam partisipasi konvensional (Juditha & Darmawan, 2018). Penelitian Zulkarnaen, Fizher Adara, Adea Suci Rahmawati, Alvi Wartadiayu, Lidia dan Pamungkas, Mochamad Dimas yang berjudul "Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Milenial merupakan penyumbang suara terbanyak pada pemilihan umum tahun 2019 lalu. Partisipasi politik milenial dalam pemilihan lalu dianggap cukup tinggi dengan keikutsertaan pada pemilihan umum. Namun tidak sedikit juga milenial yang mengalami turunnya motivasi karena banyaknya *hoax* di media massa. Tim sukses memiliki peran penting dalam upaya menarik minat kaum milenial sebab jumlah kaum milenial mencapai 30% hingga 40% (Zulkarnaen et al., 2020). Penelitian Yusrin dan Salpina yang berjudul "Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024", hasil penelitian menunjukkan bahwa, Dalam hal menjaga semangat demokrasi agar tetap tumbuh di kalangan generasi milenial, temuan studi ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi milenial sangat berpengaruh terhadap sejauh mana seorang caleg dapat terpilih. Luaran dan manfaat dari penerapan sosialisasi ini adalah mampu menumbuhkan kesadaran awal generasi muda untuk mulai aktif dalam proses politik, seperti menggunakan hak pilihnya, menjadi pemantau pemilu, dan mampu memberikan motivasi bagi generasi muda. bekerja langsung sebagai Tim Sukses dalam mendukung calon mitra yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pandangannya (Yusrin & Salpina, 2023). Penelitian Muhammad Syafii Sitorus dan Siti Hazar Sitorus yang berjudul "Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Partisipasi pemilih pada pemilihan umum merupakan hal penting yang tidak dapat dinafikan oleh penyelenggara pemilu maupun peserta pemilu itu sendiri. Peningkatan partisipasi pemilih sejalan dengan pemahaman masyarakat dalam menggunakan hak memilihnya seperti generasi Z sebagai pemilih pemula. Partisipasi generasi dipengaruhi oleh (1) pemahaman orang tua sebagai guru dalam keluarga dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan (2) Kemudahan akses dalam menggunakan teknologi memberikan kemudahan bagi pemilih pemula dalam menganalisis calon pemimpin selanjutnya (Sitorus & Sitorus, 2023). Terakhir, penelitian Nur Hafifa, Putri Nabilah Umaira, M. Iqbal Febriansyah, M. Tsaqif Rafi'i yang berjudul "Partisipasi Generasi Muda dalam Mengawasi Pemilu 2024 di Kepulauan Riau" hasil penelitian menunjukkan bahwa, Faktor partisipasi generasi muda dalam pemilu dipengaruhi oleh kapabilitas dan relevansi calon, keterbukaan dan akuntabilitas dalam politik, media dan persuasi politik, konteks politik nasional dan global, serta perspektif mereka terhadap isu- isu politik. Generasi Z, sebagai

pemilih pemula terbesar, memainkan peran penting sebagai influencer di media sosial, relawan politik, dan penggerak gerakan protes online (Hafifa et al., 2024).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Asahan. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori Milbrath tentang Faktor utama dalam meningkatkan partisipasi politik menurut yang terdiri dari empat dimensi yaitu, Perangsang Masyarakat, Karakteristik Sosial Individu, Situasi dan Lingkungan Politik, dan Pendidikan Politik (Milbrath dalam Maran, 2007).

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendorong partisipasi politik generasi milenial pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Asahan pada tahun 2020 dan mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat serta upaya Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Asahan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Asahan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sosial yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kejadian atau fenomena dan kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan Simangungsong (Simangungsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 19 informan yang terdiri dari, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Asahan, Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan, Kepala Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Asahan, Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Asahan, Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Asahan, Pengurus Partai sebanyak tiga orang, DKPP dan Akademisi sebanyak dua orang, Mahasiswa sebanyak dua orang, Politisi Muda sebanyak dua orang, Kader Partai sebanyak dua orang, Pemilih Pemula sebanyak dua orang, dan Tokoh Masyarakat sebanyak dua orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

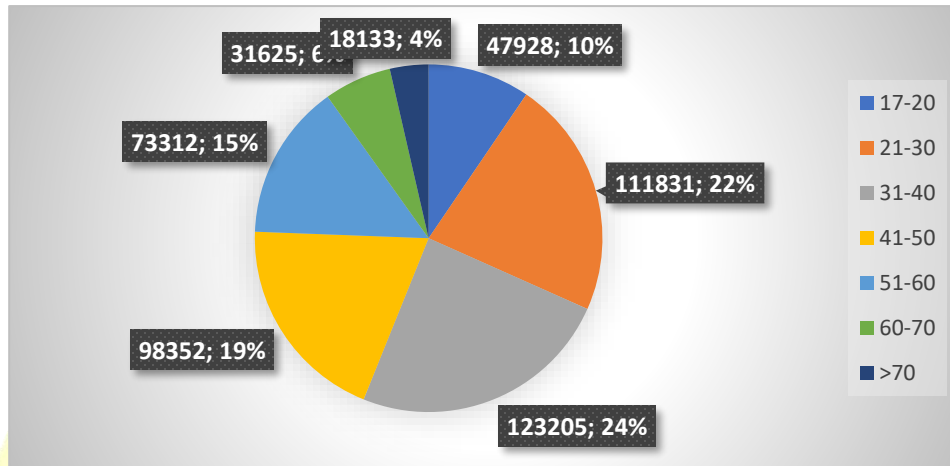
3.1. Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Asahan

Pemilihan Kepala Daerah yang dilaksanakan secara serentak telah menjadi bagian yang tidak dipisahkan dalam Pembangunan demokrasi di Indonesia. Setelah dimasukkannya pilkada sebagai salah satu bentuk pemilu, kembali memperkuat peran dan fungsinya sebagai bagian pokok proses demokrasi di Indonesia.

Partisipasi milenial dalam pemilihan kepala daerah merupakan keterlibatan milenial dalam kegiatan politik baik itu kegiatan pemilihan atau pemberian suara, diskusi politik maupun kegiatan kampanye dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Pada tahun 2020 persentase atau jumlah pemilih yang

berasal dari golongan milenial termasuk ke dalam yang rendah dimana pada saat itu usia untuk kaum milenial merupakan usia produktif.

Gambar 3. 1
Klasifikasi Usia Pemilih Dpt Pilkada 2020 Di Kabupaten Asahan



Sumber: (KPUD Asahan, 2020)

Klasifikasi usia pemilih DPT dapat dilihat bahwa jumlah pemilih tetap paling banyak berasal dari usia produktif. Kalangan milenial merupakan kelahiran rentang waktu antara tahun 1980-2000 yaitu usia antara 20 hingga 40 tahun pada tahun 2020. Berdasarkan diagram usia pemilih tetap tersebut kelompok usia 20 hingga 40 tahun merupakan kelompok mayoritas penduduk yaitu berjumlah 235.036 dari 509.511 total penduduk atau mempunyai presentase sebanyak 46 persen.

3.1.1 Perangsang Masyarakat

Penggunaan media sosial sebagai alat untuk kampanye politik terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat, khususnya generasi milenial, dalam pemilihan umum. Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang melek teknologi, sehingga media sosial menjadi platform yang tepat untuk menyampaikan aspirasi politik mereka. Di Kabupaten Asahan, kampanye melalui media sosial mengubah perspektif lembaga publik dan birokrasi serta memperkenalkan istilah "politik digital" yang mendapat perhatian lebih di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil survei oleh Diskominfo Kabupaten Asahan, ditemukan bahwa mayoritas pengguna smartphone adalah perempuan (57,6%) dan perangkat desa non-PNS/honorer (34,3%). Selain itu, sebagian besar pengguna smartphone memiliki tingkat pendidikan diploma atau sarjana (48,9%). Survei juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone di kalangan masyarakat Kabupaten Asahan sangat tinggi, dengan penggunaan selama 5 hingga 10 jam per hari mencapai 34,3%. Aktivitas yang paling banyak dilakukan di smartphone adalah komunikasi melalui internet (32%) dan penggunaan media sosial (30%), yang menunjukkan bahwa media sosial adalah media yang sangat tepat untuk menyebarkan informasi mengenai kampanye politik.

Kampanye politik di Kabupaten Asahan dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh partai politik, calon bupati dan wakil bupati, serta tim kampanye. Persiapan ini melibatkan pertemuan terbatas, dialog tatap muka, dan penyebaran bahan kampanye melalui berbagai media, termasuk media

sosial. Kampanye juga mencakup kegiatan kebudayaan, olahraga, perlombaan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat.

Pelaksanaan kampanye pada Pilkada 2020 di Kabupaten Asahan berlangsung tertib dan hampir tidak ada pelanggaran. Hanya ada satu pelanggaran kecil yang dilakukan oleh seorang ASN, yang telah ditindak dengan sanksi tegas. Namun, masalah money politic masih ditemukan, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat untuk menjadi pemilih yang cerdas dan tidak terpengaruh oleh uang. Selain itu, keterlibatan pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan kampanye masih rendah, meskipun mereka ikut memberikan suara dalam pemilihan.

Secara keseluruhan, kampanye melalui media sosial di Kabupaten Asahan telah berhasil menarik partisipasi masyarakat, terutama generasi milenial, dan menyebarkan informasi politik secara luas dan cepat. Namun, pemerintah masih perlu memberikan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif semua kelompok masyarakat dan mengatasi masalah money politic. Kampanye yang tertib dan transparan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas demokrasi di Kabupaten Asahan.

3.1.2. Karakteristik Sosial Individu

Kesadaran politik generasi milenial di Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan politik, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan akses informasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik yang efektif bagi generasi muda sering melibatkan metode "learning by doing" dan prinsip "dari generasi muda, oleh generasi muda, dan untuk generasi muda". Model pendidikan politik yang cocok bagi generasi milenial adalah yang berbasis media digital, seperti aktivisme kerelawanan (voluntarism), yang sesuai dengan karakteristik milenial yang menghargai individualitas dan kemandirian.

Partisipasi aktif generasi milenial dalam dunia politik di Kabupaten Asahan terlihat melalui keterlibatan mereka dalam komunitas politik, diskusi isu politik di media sosial, dan keanggotaan di partai politik. Namun, penting untuk memastikan bahwa partisipasi ini bukan hanya sekedar memperkuat kekuatan generasi sebelumnya, melainkan benar-benar memberikan dampak positif. Upaya peningkatan kesadaran politik generasi milenial dapat dilakukan melalui program-program yang dirancang untuk menarik minat mereka, seperti pendekatan yang lebih patriotik, menjalin hubungan baik (buddy system), pemberdayaan (pejuang), dan penciptaan teladan (role model/bintang). Keberhasilan program-program ini sangat bergantung pada seberapa efektif mereka dalam membentuk diskusi politik yang bermakna.

Secara umum, kesadaran politik generasi milenial akan meningkat jika mereka merasa suaranya didengar dan partisipasinya dapat membawa perubahan nyata dalam politik lokal dan nasional. Oleh karena itu, strategi yang melibatkan pendidikan politik, keterlibatan sosial, dan pemanfaatan media digital dapat menjadi kunci peningkatan kesadaran politik di kalangan generasi milenial di Kabupaten Asahan.

Data daftar pemilih tetap dalam Pilkada Kabupaten Asahan tahun 2020 menunjukkan bahwa generasi milenial merupakan kelompok pemilih terbesar, dengan jumlah 235.036 pemilih dari umur 20-40 tahun, yang membuktikan bahwa mereka adalah golongan dengan jumlah pemilih paling banyak dibandingkan golongan umur lainnya. Namun, pandangan generasi milenial terhadap partisipasi politik masih menunjukkan berbagai tantangan. Pengaruh media sosial sangat signifikan

dalam mengenali profil para kandidat dan isu-isu politik, tetapi masih ada stigma masyarakat terhadap kedekatan dengan partai politik tertentu yang dapat menghambat diskusi politik yang lebih luas. Minat generasi milenial terhadap politik bervariasi; sebagian tertarik mengikuti berita politik, sementara yang lain apatis atau kurang terlibat dalam proses pemilu dan kegiatan politik lainnya. Tingkat kedewasaan dan pengalaman dalam dunia politik menjadi kunci keterlibatan mereka, namun banyak yang masih apatis dan belum aktif dalam ranah politik.

Pemerintah Kabupaten Asahan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial. Pembinaan pendidikan politik dilakukan melalui program "goes to school" dan "goes to campus" yang ditujukan untuk pelajar, mahasiswa, dan santri di pondok pesantren. Selain itu, pendidikan etika budaya politik juga dilaksanakan bersamaan dengan pembinaan pendidikan politik untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan etika politik yang baik.

Peningkatan demokrasi menjadi salah satu tujuan pendidikan politik, dengan harapan menciptakan pemilih yang cerdas dan memahami pentingnya partisipasi politik yang demokratis. Pemantauan situasi politik dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir konflik sosial, terutama menjelang Pemilu tahun 2024. Pembinaan dan pengendalian partai politik serta organisasi kemasyarakatan juga menjadi bagian dari upaya untuk memastikan kegiatan politik berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

3.1.3. Situasi Dan Lingkungan Politik

Pada Pilkada Kabupaten Asahan tahun 2020, situasi dan lingkungan politik diwakili oleh proses pemberian suara atau voting sebagai mekanisme utama dalam menentukan pemenang. Proses ini menggambarkan bagaimana masyarakat secara demokratis memilih pemimpin lokal melalui mekanisme suara terbanyak. Dalam konteks ini, pasangan calon bupati dan wakil bupati bersaing untuk memenangkan hati pemilih dengan melakukan kampanye dan berbagai upaya untuk meraih dukungan. Pada pemilihan tersebut, terdapat tiga pasangan calon yang bersaing: Nurhajizah Marpaung dan Henri Siregar, Surya dan Taufik Zainal Abidin Siregar, serta Rosmansyah dan Winda Fitrika. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa pasangan Surya dan Taufik Zainal Abidin Siregar berhasil memenangkan pemilihan dengan memperoleh 139.005 suara atau sekitar 45,11% dari total suara sah yang ada. Dengan demikian, mereka secara resmi terpilih sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Asahan untuk periode 2021-2024.

Tingkat partisipasi politik dalam Pilkada tersebut mencapai 60,86%, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam memotivasi warga untuk turut serta dalam proses demokrasi lokal. Angka ini juga jauh di bawah target nasional yang ditetapkan oleh KPU RI sebesar 77,5%. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi ini tidak hanya disebabkan oleh kalangan milenial, tetapi juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk golongan pelajar dan mahasiswa. Mereka, sebagai potensi besar dalam jumlah pemilih, membutuhkan lebih banyak bimbingan dan pendampingan dari pemerintah untuk dapat memahami dan merasakan pentingnya peran mereka dalam proses politik.

Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi politik yang lebih menyeluruh, khususnya untuk kalangan pelajar dan mahasiswa yang baru pertama kali mengalami pengalaman pemilihan. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan kesadaran politik mereka serta memperkuat keterlibatan aktif dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Dengan

demikian, upaya untuk meningkatkan partisipasi politik dapat diharapkan memberikan dampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih terlibat dan sadar akan hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara dalam proses politik lokal dan nasional.

3.1.4. Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan tanggung jawab Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) untuk memberikan pembinaan terhadap pemahaman politik, etika budaya politik, serta peningkatan demokrasi di masyarakat. Di Kabupaten Asahan, pendidikan politik difokuskan pada kalangan pelajar dan mahasiswa melalui program "goes to school" dan "goes to campus" yang bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Program ini melibatkan kegiatan seperti seminar, sosialisasi, dan workshop yang dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, serta pondok pesantren di wilayah tersebut.

Pemerintah daerah, melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo), berperan dalam menyebarkan informasi terkait pendidikan politik melalui media sosial dan media cetak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi politik. Namun, kerjasama antara Kesbangpol, Bawaslu, dan KPU dalam hal ini belum terlaksana hingga tahun 2022, meskipun Bawaslu turut menjadi narasumber dalam kegiatan yang diinisiasi oleh Kesbangpol.

Sekretaris KPU Kabupaten Asahan menyampaikan bahwa pada persiapan Pilkada tahun 2020, KPU telah mengadakan sejumlah kegiatan sosialisasi pendidikan politik yang diikuti oleh pemilih muda, pemula, dan pemilih perempuan. Meskipun demikian, koordinasi yang lebih erat antara lembaga-lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari program pendidikan politik ini dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kabupaten Asahan.

3.2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Politik Generasi Milenial Di Kabupaten Asahan

3.2.1 Pembuatan Desa Anti Politik Uang

Pemerintah Kabupaten Asahan melalui program "Desa Anti Politik Uang" yang dilaksanakan dari Maret hingga November 2021, bertujuan untuk menanamkan komitmen masyarakat dalam menjalankan proses pemilihan yang bersih dan demokratis. Program ini didesain untuk mendorong pemahaman akan prinsip pemilihan yang Langsung, Umum, Bebas, Rahasia (LUBER), Jujur, dan Adil (JURDIL) serta meningkatkan kesadaran politik di tingkat desa.

Menurut Kepala Bawaslu Kabupaten Asahan, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang larangan politik uang dalam pemilihan, sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Masyarakat di Kabupaten Asahan merespons positif kehadiran program ini, termasuk dari berbagai elemen seperti tokoh pemuda dan karang taruna, yang menunjukkan antusiasme dalam mendukung upaya untuk mewujudkan pemilihan yang demokratis dan bermartabat.

Pendekatan dengan melakukan nota kesepahaman antara Bawaslu dan beberapa desa serta melanjutkan dengan pendidikan politik, menjadi langkah konkret untuk memastikan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam menjaga integritas pemilihan dan memilih pemimpin sesuai dengan hati nurani mereka, bukan karena tekanan atau imbalan materi.

3.2.2 Pembuatan Desa Pengawas Pemilu

Bawaslu Kabupaten Asahan aktif mengajak seluruh kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan setiap tahapan proses Pemilu, sebagai upaya menciptakan pemilihan yang bersih dan transparan. Program Desa Pengawas Pemilu telah disiapkan dengan baik melalui koordinasi dengan Camat dan Kepala Desa, serta melalui sosialisasi dan pembinaan di tiap-tiap desa. Setiap pertemuan Desa Pengawas Pemilu dihadiri oleh berbagai unsur masyarakat seperti pemuda karang taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu-ibu PKK, dan warga setempat, dengan harapan agar masyarakat terlibat aktif dalam memastikan integritas dan kejujuran proses Pemilu.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Selama melaksanakan penelitian penulis telah menemukan hal yang sama dengan penelitian terdahulu, dimana temuan penelitian penulis adalah milenial yang menjadi pelajar atau mahasiswa terlibat dalam kegiatan politik terutama melalui penyebaran kampanye dan informasi politik menggunakan media sosial. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat mereka, situasi politik saat ini, dan upaya dalam meningkatkan pendidikan politik. Hal ini sejalan dengan Christiany Juditha dan Josep J. Darmawan yang menunjukkan bahwa, Hampir semua responden (usia 18-37) merupakan milenial yang mayoritas menggunakan internet, terutama melalui ponsel dan laptop. Mereka menggunakan media internet untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, namun topik politik dianggap sebagai sesuatu yang umum. Akibatnya, partisipasi politik mereka cenderung rendah, terutama dalam kegiatan konvensional (Juditha & Darmawan, 2018). Kemudian penelitian dari Zulkarnaen, Fizher Adara, Adea Suci Rahmawati, Alvi Wartadiayu, Lidia dan Pamungkas, Mochamad Dimas menunjukkan bahwa, Milenial berkontribusi sebagai penyumbang suara terbesar dalam pemilihan umum tahun 2019. Meskipun partisipasi politik mereka dalam pemilihan umum terlihat tinggi, ada sebagian milenial yang kehilangan motivasi karena dampak negatif dari penyebaran berita palsu di media massa. Peran tim sukses sangat penting dalam upaya menarik minat milenial, mengingat jumlah mereka mencapai 30% hingga 40% (Zulkarnaen et al., 2020).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Asahan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu perangsang masyarakat melalui media sosial dengan intensitas penggunaan smartphone yang tinggi, karakteristik sosial individu yang menunjukkan tingginya partisipasi dari kalangan masyarakat umum dibandingkan kalangan pelajar dan mahasiswa, serta situasi dan lingkungan politik yang kondusif namun dengan tantangan terkait rendahnya jumlah hak pilih yang tersalurkan. Upaya yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Asahan untuk meningkatkan partisipasi milenial meliputi pendidikan politik, kerjasama lintas lembaga, dan program-program sosialisasi melalui media sosial.

Saran yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi politik milenial antara lain adalah melakukan pendidikan politik secara terstruktur dan berkelanjutan, memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai alat penyiaran tetapi juga sebagai platform untuk interaksi dan edukasi politik, serta memperkuat koordinasi antara lembaga terkait dalam memberikan pendidikan politik yang demokratis dan efektif.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi pemilih generasi milenial agar dapat memberikan masukan yang lebih luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Asahan, Ketua Bawaslu Kabupaten Asahan, dan Ketua KPUD Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 56 Persen Pemilih Pemilu 2024 dari Kelompok Gen Z dan Milenial* | *Republika Online Mobile*. (n.d.). Retrieved July 2, 2024, from <https://news.republika.co.id/berita/rx72ap330/56-persen-pemilih-pemilu-2024-dari-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Asahan, B. P. S. K. (2021). *Kabupaten Asahan Dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (n.d.). Retrieved November 9, 2023, from <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/53/1/jumlah-angkatan-kerja-15-tahun-keatas-menurut-kab-kota.html>
- Hafifa, N., Umaira, P. N., Febriansyah, M. I., & Rafi'i, M. T. (2024). Partisipasi Generasi Muda dalam Mengawasi Pemilu 2024 di Kepulauan Riau. *Kompasiana*, 1(June), 59–63.
- Hardianto, W. T., Sili, A. P., & Firdausi, F. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kpu Kota Batu). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 144–151. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2508>
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Use of Digital Media and Millennial Generation's Political Participation. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(2), 91–105.
- KAMAJAYA, G. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2021.v03.i01.p04>
- KPUD Asahan. (2020).
- Maran, R. R. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta.
- Munadi, M. (2023). Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 119–126. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i2.6056>
- Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Asahan – Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Asahan. (n.d.). Retrieved July 2, 2024, from <https://portal.asahankab.go.id/>
- Simangungsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial*

- Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 969–976. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.344>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>
- Zen, U. F. (2022). Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.9350>
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>

